

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Manajemen Redaksi

a. Manajemen

Kata "manajemen" dalam bahasa Inggris adalah "management," yang berarti mengelola, menata, mengatur, atau mengendalikan. Dalam bahasa Latin, istilah ini disebut "managiere," yang memiliki makna serupa, yaitu melaksanakan, mengelola, atau mengurus sesuatu. Manajemen, atau yang sering disebut sebagai pengelolaan atau tata laksana, merupakan suatu proses yang mencakup serangkaian kegiatan, termasuk perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian, dan pengendalian. Oleh karena itu, unsur-unsur yang terkandung dalam manajemen ini terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian, dan pengendalian (Agus dan Gunawan, 2019).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), manajemen didefinisikan sebagai penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Dalam konteks ini, manajemen menjadi sangat penting untuk memastikan bahwa organisasi dapat beroperasi dengan baik dan mencapai tujuan yang diinginkan.

Schein juga memberikan pandangannya mengenai manajemen sebagai sebuah profesi. Menurutnya, manajemen adalah profesi yang mengharuskan para pelakunya untuk bekerja secara profesional. Karakteristik dari seorang profesional dalam bidang manajemen mencakup kemampuan untuk membuat keputusan berdasarkan prinsip-prinsip umum, mencapai standar prestasi kerja tertentu, dan mematuhi suatu kode etik yang kuat. Dengan demikian, manajemen tidak hanya berkaitan dengan kegiatan operasional, tetapi juga melibatkan aspek etika dan profesionalisme yang tinggi, yang menjadi landasan bagi keberhasilan suatu organisasi.

b. Redaksi

Redaksi merupakan bagian dari sebuah media, baik itu cetak maupun digital, yang bertanggung jawab untuk mengedit dan menyusun konten yang akan dipublikasikan. Tugas redaksi meliputi memilih, mengedit, dan menyusun artikel,

foto, dan berita agar sesuai dengan standar jurnalisme yang berlaku serta kebijakan redaksi media tersebut. Redaksi juga bertanggung jawab untuk memastikan keakuratan, keseimbangan, dan kualitas konten yang disajikan kepada pembaca. Selain itu, redaksi juga dapat memantau perkembangan berita dan mengarahkan wartawan untuk meliput topik atau peristiwa penting. Redaksi merupakan bagian dalam sebuah organisasi perusahaan media massa yang berperan dan mempunyai tugas untuk 6 merencanakan dan membuat sebuah informasi berita melalui berbagai pertimbangan yang sudah disepakati bersama (Pramudita, 2019).

c. Manajemen Redaksi

Menurut Stefanus Akim dalam Pramudita (2019), manajemen redaksi merupakan proses yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan terhadap pengadaan, pengembangan, kompensasi, integrasi, serta pemeliharaan sumber daya manusia. Tujuannya adalah untuk membantu mencapai sasaran yang telah ditetapkan oleh organisasi media, individu, dan masyarakat secara keseluruhan. Sementara itu, peneliti menambahkan bahwa manajemen redaksi mencakup proses yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengkoordinasian dalam pemuatan berita atau tulisan. Ini dilakukan oleh divisi tertentu dalam organisasi media yang memiliki peran dan tanggung jawab untuk merencanakan serta menghasilkan informasi berita dengan mempertimbangkan berbagai pertimbangan yang telah disepakati oleh tim.

Pelaksanaan manajemen redaksional sangat vital dalam perusahaan media massa untuk memastikan bahwa berita yang disajikan tidak hanya akurat tetapi juga informatif. Untuk mencapai tujuan ini, dibutuhkan keahlian, wawasan, dan pengalaman yang mendalam agar pembaca dapat merasa loyal terhadap media tersebut. Manajemen redaksi mengatur tahapan-tahapan penting dalam penyusunan komposisi berita, mulai dari proses peliputan, penulisan, hingga editing, sehingga berita dapat sampai ke tangan pembaca dengan kualitas yang terjaga. Tanggung jawab ini diemban oleh bagian redaksi dan setiap anggota redaksi yang telah diberikan tugas khusus sesuai dengan kompetensi mereka (Fazryansyah, 2014: 3).

Menurut George R. Terry dalam Utomo (2018), fungsi manajemen terdiri dari empat elemen yang dikenal sebagai POAC, yaitu Perencanaan (Planning),

Pengorganisasian (Organizing), Pengarahan (Actuating), dan Pengawasan (Controlling). Setiap fungsi ini memiliki perannya masing-masing yang saling berkaitan dan mendukung proses kerja dalam manajemen redaksional. Melalui perencanaan yang baik, manajemen dapat menetapkan tujuan dan strategi yang jelas. Pengorganisasian memastikan bahwa semua tugas dibagi secara efektif, sementara pengarahannya berfokus pada motivasi dan kepemimpinan dalam tim. Terakhir, pengawasan berfungsi untuk mengevaluasi pencapaian dan memastikan bahwa semua aktivitas berjalan sesuai rencana. Dengan penerapan fungsi-fungsi ini, manajemen redaksional dapat meningkatkan efisiensi, produktivitas, dan kualitas pemberitaan, yang pada akhirnya akan berdampak positif pada reputasi dan keberlangsungan organisasi media di era digital yang kompetitif saat ini.

a. Perencanaan (planning)

Perencanaan adalah tahap awal yang krusial dalam manajemen, yang melibatkan pemikiran logis dan rasional berdasarkan data atau informasi yang ada. Proses ini menjadi dasar bagi berbagai kegiatan dan aktivitas dalam organisasi, manajemen, maupun individu, dengan tujuan utama untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan. George R. Terry dalam bukunya *Prinsip-Prinsip Manajemen* (2018) mendefinisikan perencanaan sebagai penetapan pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh kelompok untuk mencapai tujuan yang telah digariskan. Dalam konteks manajemen pemberitaan untuk media online, tahap perencanaan ini sangat penting dan dilakukan melalui penyusunan rencana oleh manajemen redaksi yang dirumuskan dalam rapat dewan direksi. Perencanaan dalam media online tidak hanya melibatkan penetapan tujuan dan target, tetapi juga merumuskan strategi yang diperlukan untuk mencapainya. (Nickels dan McHugh dalam Khoirunnisa, 2018)

b. Pengorganisasian (Organizing)

Tahap pengorganisasian dalam manajemen redaksi melibatkan pembagian tugas sesuai dengan struktur organisasi serta kompetensi sumber daya manusia (SDM) yang ada. Proses pengorganisasian ini penting untuk memastikan bahwa setiap anggota tim redaksi dapat menjalankan peran mereka dengan efektif, mendukung tercapainya rencana yang telah dirumuskan pada tahap sebelumnya.

George R. Terry menjelaskan bahwa pengorganisasian terdiri dari tiga tahap utama. Tahap pertama adalah perincian pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh setiap individu agar dapat berkontribusi langsung terhadap pencapaian tujuan organisasi. Tahap kedua adalah pembagian beban kerja menjadi kegiatan-kegiatan logis yang dapat dilaksanakan oleh setiap individu sesuai dengan kemampuannya. Tahap ketiga melibatkan pengadaan dan pengembangan mekanisme kerja yang memungkinkan koordinasi efektif antaranggota organisasi, sehingga menciptakan kerja sama yang terstruktur dan harmonis dalam mencapai tujuan bersama. Dengan adanya satuan kelompok kerja yang terstruktur, organisasi dapat memaksimalkan efektivitas dan efisiensi kinerja tim redaksi.

c. Pelaksanaan (Actuating)

Pelaksanaan atau *actuating* di mana seluruh rencana dan tugas yang telah diorganisir diterapkan secara nyata. Tahap ini mencakup hubungan antara kepemimpinan dan anggota tim, dengan tujuan untuk mendorong bawahan agar memahami, menyetujui, dan menyumbangkan tenaga mereka secara efektif dan efisien dalam upaya mencapai tujuan organisasi. Kepemimpinan yang baik di tahap pelaksanaan dapat menciptakan suasana kerja yang kondusif, di mana setiap anggota merasa terikat dan termotivasi untuk memberikan kontribusi terbaik mereka. Tahap ini juga melibatkan instruksi yang jelas, arahan, dan motivasi untuk membantu individu dan kelompok dalam melaksanakan tugas mereka secara optimal.

d. Pengawasan (Controlling)

Pengawasan atau *controlling* merupakan langkah penting untuk memastikan bahwa segala aktivitas dalam organisasi berjalan sesuai dengan rencana yang telah disusun. Fungsi pengawasan berperan sebagai tolak ukur yang memungkinkan organisasi mengidentifikasi dan memperbaiki penyimpangan, serta memastikan bahwa tujuan dapat tercapai secara efektif. Melalui pengawasan yang baik, organisasi diharapkan dapat menghilangkan penyimpangan yang mungkin terjadi, memperoleh umpan balik yang berharga untuk perbaikan di masa mendatang. Pengawasan ini menjadi penting karena memungkinkan organisasi untuk selalu berada di jalur yang benar, serta memastikan kualitas dan akurasi dari setiap proses

kerja yang dilaksanakan oleh tim redaksi. Dengan pelaksanaan fungsi pengawasan yang baik, organisasi dapat mengoptimalkan proses manajerial secara menyeluruh, meningkatkan kualitas hasil kerja, dan pada akhirnya memastikan kepuasan pembaca melalui informasi yang disajikan

Beberapa hal penting dalam manajemen redaksi:

1. Perencanaan Konten: Merencanakan konten editorial yang akan diproduksi dalam jangka waktu tertentu, termasuk menentukan topik-topik yang akan disorot, jenis-jenis artikel yang akan ditulis, dan penentuan jadwal publikasi.
2. Pengelolaan Tim Redaksi: Memimpin dan mengkoordinasikan tim redaksi, termasuk wartawan, editor, dan staf lainnya.
3. Penugasan dan Pengawasan Artikel: Menugaskan artikel kepada wartawan atau penulis lepas, memberikan arahan tentang topik, gaya penulisan, dan batas waktu, serta melakukan pengawasan terhadap proses penulisan dan pengeditan.
4. Penyuntingan dan Pengeditan: Memastikan bahwa artikel-artikel yang diproduksi memenuhi standar editorial media, termasuk keakuratan fakta, ketepatan bahasa, konsistensi gaya, dan kualitas penulisan secara keseluruhan.
5. Riset dan Verifikasi Fakta: Melakukan riset mendalam tentang topik-topik yang akan disorot, serta memverifikasi kebenaran fakta dan informasi yang digunakan dalam artikel.
6. Manajemen Anggaran: Mengelola anggaran yang dialokasikan untuk departemen redaksi, termasuk pengeluaran untuk gaji, honorarium, bahan penulisan, dan biaya produksi lainnya.
7. Strategi Publikasi: Mengembangkan strategi publikasi untuk memastikan bahwa konten editorial dipublikasikan secara tepat waktu dan di platform yang sesuai dengan audiens target.
8. Interaksi dengan Pembaca: Mengelola interaksi dengan pembaca, termasuk menerima umpan balik, menanggapi keluhan atau pertanyaan, dan menjaga hubungan yang positif dengan audiens.
9. Pemantauan dan Evaluasi Kinerja: Memantau kinerja konten editorial, termasuk jumlah pembaca, interaksi pembaca, dan umpan balik, serta melakukan evaluasi rutin untuk meningkatkan kualitas dan relevansi konten.

10. Kepatuhan Hukum dan Etika: Memastikan bahwa konten editorial mematuhi standar hukum dan etika yang berlaku, termasuk hak cipta, privasi, dan kebenaran berita.

2.2 Media Lokal

Media lokal adalah bentuk media yang beroperasi di tingkat lokal atau regional, dengan fokus pada pemberitaan, informasi, dan hiburan yang relevan bagi komunitas atau wilayah tertentu. Media lokal bisa mencakup berbagai platform, seperti surat kabar lokal, stasiun radio dan televisi lokal, situs web berita lokal, majalah komunitas, dan saluran media sosial yang mengabarkan tentang berita dan kegiatan dari lingkungan sekitar.

Ciri khas media lokal adalah kedekatannya dengan kehidupan sehari-hari dan kebutuhan masyarakat setempat. Mereka sering kali menyoroti peristiwa, kegiatan, isu-isu sosial, politik, dan budaya yang memengaruhi komunitas tempat mereka beroperasi. Dalam beberapa kasus, media lokal juga berfungsi sebagai forum untuk berbagi informasi penting, mempromosikan acara-acara lokal, mendukung usaha kecil dan menengah, serta memperkuat identitas dan kebanggaan lokal.

Media lokal memiliki peran penting dalam menyediakan akses ke informasi dan membantu membangun ikatan antara warga dalam suatu komunitas. Mereka juga sering menjadi sumber berita primer bagi media nasional atau internasional, karena seringkali memiliki keunggulan dalam melaporkan peristiwa secara langsung dari tempat kejadian. Dengan demikian, media lokal tidak hanya memainkan peran penting dalam membentuk opini dan pemahaman masyarakat setempat, tetapi juga dalam memengaruhi narasi yang lebih luas di tingkat nasional atau bahkan global. Media lokal dapat memiliki berbagai bentuk, tergantung pada kebutuhan dan preferensi masyarakat setempat serta perkembangan teknologi informasi. Berikut adalah beberapa contoh media lokal yang umum:

1. **Surat Kabar Lokal:** Media cetak yang berfokus pada berita dan informasi relevan untuk komunitas tertentu, termasuk berita lokal, olahraga, budaya, politik, dan peristiwa khusus di wilayah tersebut.
2. **Surat Kabar Nasional:** Media cetak yang memberikan liputan luas tentang peristiwa dan isu di seluruh negara. Mereka memiliki jaringan koresponden dan

wartawan yang tersebar di berbagai lokasi untuk memberikan liputan komprehensif.

3. **Stasiun Radio Lokal:** Menyediakan program yang ditargetkan kepada pendengar di wilayah tertentu, termasuk berita lokal, wawancara, musik, dan informasi acara komunitas.
4. **Stasiun Televisi Lokal:** Menyediakan program televisi yang sesuai dengan kebutuhan dan minat masyarakat di wilayah tertentu, seperti berita, acara informasi, olahraga, dan hiburan lokal.
5. **Situs Web Berita Lokal:** Sumber informasi online yang menawarkan berita terkini, liputan acara lokal, artikel opini, dan fitur interaktif seperti komentar pembaca dan forum diskusi.
6. **Majalah Komunitas:** Media cetak yang berfokus pada topik spesifik yang relevan dengan suatu komunitas atau wilayah tertentu, mencakup gaya hidup, kuliner, seni, budaya, dan acara lokal.
7. **Media Sosial Lokal:** Platform seperti Facebook, Twitter, dan Instagram yang digunakan untuk berbagi informasi dan berkomunikasi dengan komunitas setempat melalui grup atau halaman khusus.

2.3 Jurnalisme Media Lokal

a. Jurnalisme

Secara etimologis, istilah jurnalistik berasal dari kata "journal" dalam bahasa Inggris atau "du jour" dalam bahasa Prancis, yang berarti catatan harian atau rekaman peristiwa sehari-hari. Kata tersebut berakar dari bahasa Latin, yaitu "diurnalis," yang bermakna harian atau terjadi setiap hari. Sejumlah pakar telah mendefinisikan jurnalistik dalam berbagai cara, namun pada dasarnya semua definisi ini mengacu pada kegiatan penerbitan dan penyebaran informasi yang sistematis. Harimurti Kridalaksana, dalam *Leksikon Komunikasi*, mendeskripsikan jurnalistik sebagai aktivitas profesional yang melibatkan proses pengumpulan, penulisan, penyuntingan, dan penyebaran berita serta artikel untuk media massa, baik dalam bentuk cetak seperti surat kabar dan majalah maupun media elektronik seperti radio dan televisi. Menurut Suhandang (2023), jurnalistik juga dapat dilihat sebagai karya seni, di mana setiap catatan tentang peristiwa sehari-hari dirancang

agar memiliki daya tarik visual dan emosional, sehingga tidak hanya informatif tetapi juga memberikan nilai estetika yang dapat dinikmati oleh khalayak. Jurnalistik dapat disimpulkan sebagai bidang profesi yang memfasilitasi penyajian informasi tentang peristiwa atau kehidupan sehari-hari dalam bentuk publikasi atau siaran yang bertujuan untuk menyediakan masyarakat dengan informasi yang akurat, tepercaya, dan relevan. Di era modern, jurnalistik menjadi semakin kompleks karena tidak hanya melibatkan penyampaian berita tetapi juga memegang tanggung jawab untuk mengedukasi, membangun opini, dan menciptakan keterlibatan publik dalam berbagai isu sosial, politik, dan budaya. Jurnalis diharapkan tidak hanya menyajikan fakta tetapi juga menjaga etika dalam peliputan, sehingga informasi yang disajikan memiliki nilai kejujuran dan kredibilitas yang tinggi.

Jenis-jenis jurnalisme antara lain :

1. Jurnalisme investigasi : jenis jurnalisme yang bertujuan untuk mengungkapkan kebenaran di balik suatu peristiwa atau kasus.
2. Jurnalisme opini : jenis jurnalisme yang mengemukakan pendapat atau sudut pandang penulis mengenai suatu peristiwa atau isu.
3. Jurnalisme feature : jenis jurnalisme yang menampilkan cerita atau laporan yang lebih mendalam mengenai suatu peristiwa atau isu.
4. Jurnalisme damai : jenis jurnalisme yang bertujuan untuk mempromosikan perdamaian dan menghindari konflik.

Dalam menjalankan tugasnya, jurnalis atau wartawan harus mematuhi kode etika jurnalistik yang meliputi prinsip-prinsip seperti kebenaran, keadilan, kemandirian, dan keterbukaan. Jurnalis juga harus memiliki kemampuan dalam mengumpulkan informasi, menganalisis data, dan menyajikan informasi dengan cara yang mudah dipahami oleh masyarakat.

Jurnalisme media lokal memiliki peran penting dalam menyediakan informasi yang relevan dan kontekstual bagi masyarakat setempat. Media lokal berfungsi sebagai sumber berita yang lebih dekat dengan kehidupan sehari-hari warga dibandingkan dengan media nasional atau internasional. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Hidayat (2016), "jurnalisme lokal mampu memberikan

kontribusi signifikan terhadap pembentukan opini publik di tingkat lokal melalui pelaporan isu-isu yang secara langsung mempengaruhi kehidupan masyarakat setempat" (Hidayat, 2016, hlm. 45).

Keunggulan jurnalisisme lokal terletak pada kedekatan mereka dengan komunitas yang mereka layani. Jurnalis lokal sering kali memiliki pemahaman mendalam tentang konteks budaya, sosial, dan politik daerah tersebut, yang memungkinkan mereka untuk menyajikan berita dengan lebih relevan dan akurat. Hal ini diperkuat oleh pandangan Fajar (2018) yang menyatakan bahwa "media lokal memiliki kemampuan unik untuk mendekati berita dengan konteks lokal, yang sering kali terlewatkan oleh media nasional" (Fajar, 2018, hlm. 58).

2.4 Persaingan Media Lokal

Persaingan media lokal telah meningkat seiring dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Media cetak, radio, dan televisi lokal kini harus bersaing dengan media digital yang dapat dengan cepat dan mudah diakses oleh masyarakat. Menurut Siregar (2017), "persaingan di antara media lokal semakin ketat dengan adanya media digital yang menawarkan kecepatan dan fleksibilitas dalam penyampaian berita" (Siregar, 2017, hlm. 74).

Kondisi ini memaksa media lokal untuk berinovasi dan mencari cara baru untuk tetap relevan dan kompetitif. Banyak media lokal yang mulai mengadopsi platform digital untuk menjangkau audiens yang lebih luas. Dalam konteks ini, Haryanto (2019) mengungkapkan bahwa "integrasi antara platform media tradisional dan digital menjadi kunci bagi media lokal untuk bertahan dan berkembang dalam persaingan yang semakin dinamis" (Haryanto, 2019, hlm. 92). Persaingan media lokal memaksa organisasi media untuk terus berinovasi dan menyesuaikan diri dengan perubahan lanskap media agar tetap relevan dan berkelanjutan.

2.5 Newsroom Study

Newsroom study atau studi ruang berita adalah bidang penelitian yang mempelajari dinamika kerja di dalam ruang redaksi media. Penelitian ini berfokus pada bagaimana berita diproduksi, proses pengambilan keputusan editorial, dan

interaksi antar anggota tim redaksi. Studi ini penting untuk memahami bagaimana berita dikemas dan disajikan kepada publik.

Menurut Rahardjo (2015) studi ruang berita mengungkapkan berbagai tantangan yang dihadapi oleh jurnalis dalam menghasilkan berita, termasuk tekanan waktu, bias editorial, dan pengaruh komersial. Selain itu, penelitian oleh Wibowo (2020) menunjukkan bahwa inovasi teknologi di ruang redaksi telah mengubah cara jurnalis bekerja, dengan semakin banyaknya penggunaan alat digital untuk mengumpulkan, menulis, dan menyunting berita

Studi ruang berita juga memberikan wawasan tentang struktur organisasi dan budaya kerja di dalam media. Menurut Handoko (2018) struktur hierarki dan budaya kerja dalam ruang redaksi memainkan peran penting dalam menentukan alur produksi berita dan kualitas jurnalistik yang dihasilkan.

Manajemen redaksi di Jawa Pos Radar Madura menerapkan prinsip-prinsip yang sejalan dengan pendekatan *newsroom study*, meskipun tidak secara eksplisit disebutkan demikian. *Newsroom study* berfokus pada dinamika kerja redaksi, mulai dari proses pengambilan keputusan editorial hingga interaksi antar anggota tim, serta pengaruh teknologi dalam mendukung alur kerja. Di Radar Madura, hal ini terlihat melalui diskusi informal yang menjadi bagian integral dari perencanaan berita, di mana keputusan editorial dilakukan secara kolektif untuk memastikan relevansi konten dengan pembaca lokal.